

MENCIPTAKAN DAN MENGEMBANGKAN PEKERJAAN HIJAU PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) YANG PADAT KARYA UNTUK MENDUKUNG INDUSTRI HIJAU

Latar Belakang

Dampak perubahan iklim yang makin nyata menuntut percepatan adopsi prinsip-prinsip industri hijau sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Dalam UU ini, industri hijau didefinisikan sebagai industri yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya. Salah satu strategi untuk mendukung industri hijau dalam kerangka pembangunan rendah karbon (PRK) dan ekonomi sirkular adalah **peningkatan pekerjaan hijau (*green jobs*)**.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 Prioritas Nasional 2 juga menetapkan tujuh arah kebijakan untuk mewujudkan transformasi ekonomi hijau. Di antaranya adalah **pekerjaan hijau**, ekonomi sirkular, serta PRK dalam kerangka kontribusi Indonesia terhadap penurunan gas rumah kaca (GRK) dan perubahan iklim.

APA ITU PEKERJAAN HIJAU ?

Pekerjaan hijau adalah pekerjaan, keahlian, atau kualifikasi yang layak dan berkontribusi terhadap pelestarian atau pemulihan lingkungan yang diwujudkan melalui:

- 1 Produk/layanan yang mendukung pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (produk/layanan hijau)
- 2 Proses produksi yang ramah lingkungan

Namun, pekerjaan hijau adalah isu yang kompleks. Tidak semua pekerjaan hijau berada di sektor industri hijau. Sebaliknya, ada berbagai jenis pekerjaan di industri nonhijau yang justru menerapkan prinsip-prinsip hijau. Selain itu, pekerjaan hijau tidak secara otomatis merupakan pekerjaan layak atau mendapatkan perlindungan sosial (ILO, n.d.).

Tujuan Studi

Konsep pekerjaan hijau yang kompleks ini akan lebih mudah dipahami jika berbagai pekerjaan hijau dipetakan pada industri tertentu. Dengan dukungan **Open Society Foundation (OSF)**, studi ini akan berfokus pada subsektor tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan tujuan:

1  Memetakan pekerjaan hijau di subsektor TPT dan memperkaya peta okupasi yang sudah ada dengan memerinci keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan

2  Mengidentifikasi kapasitas lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan pekerja hijau dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri TPT

3  Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang membentuk ekosistem pekerjaan hijau untuk mendukung transisi hijau subsektor TPT



Mengapa Studi ini Berfokus pada Subsektor TPT?

Subsektor TPT memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Subsektor TPT menyerap

sekitar



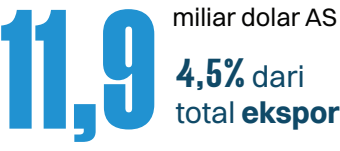
atau



Ekspor dari TPT lebih besar daripada impornya.

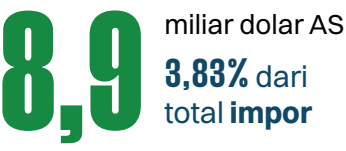
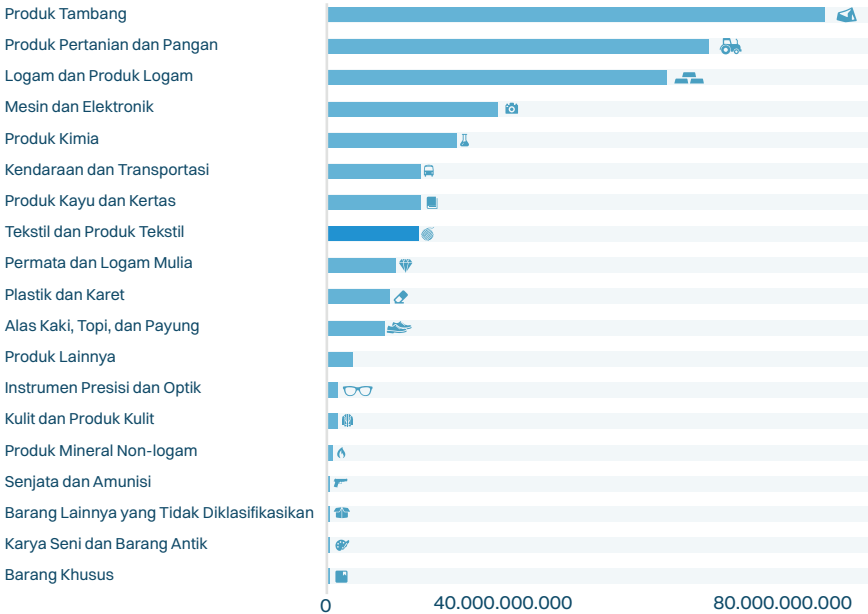
Pada 2024, nilai

ekspor TPT mencapai

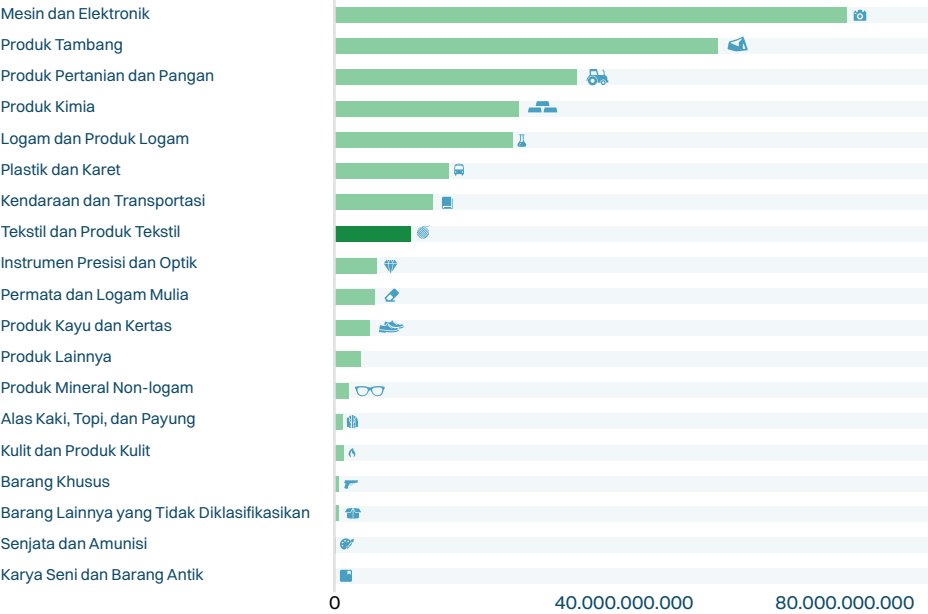


sementara nilai

impornya tercatat



Sumber: diolah dari BPS (2025)

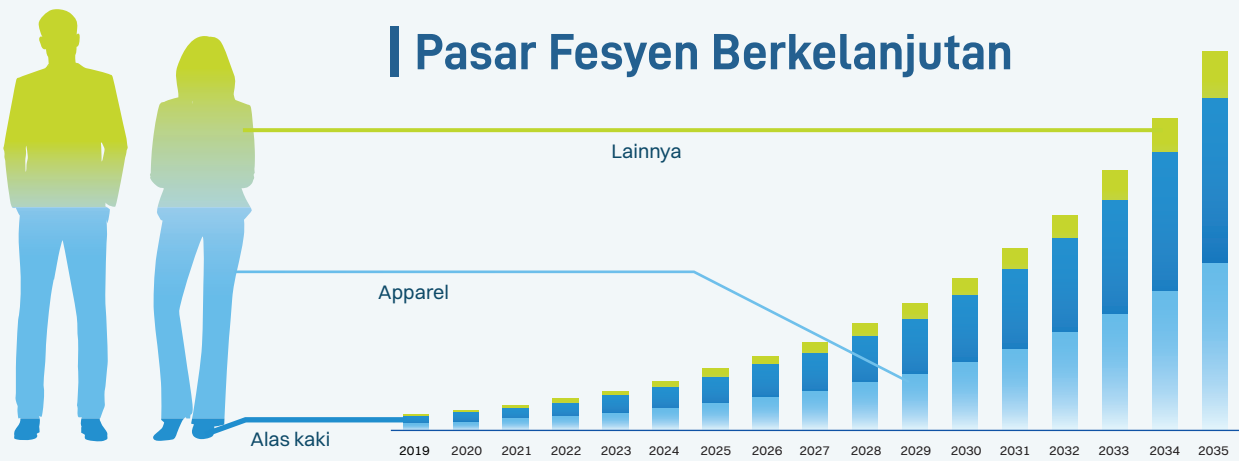
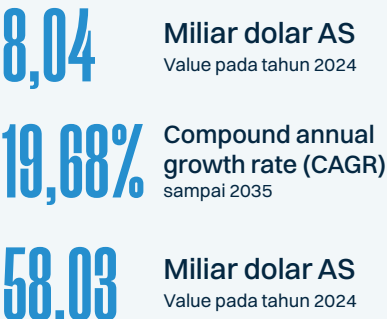


Sumber: diolah dari BPS (2025)



Pasar Fesyen Berkelanjutan

Pada tingkat global, pasar TPT ramah lingkungan juga diproyeksikan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran konsumen terhadap fesyen berkelanjutan.

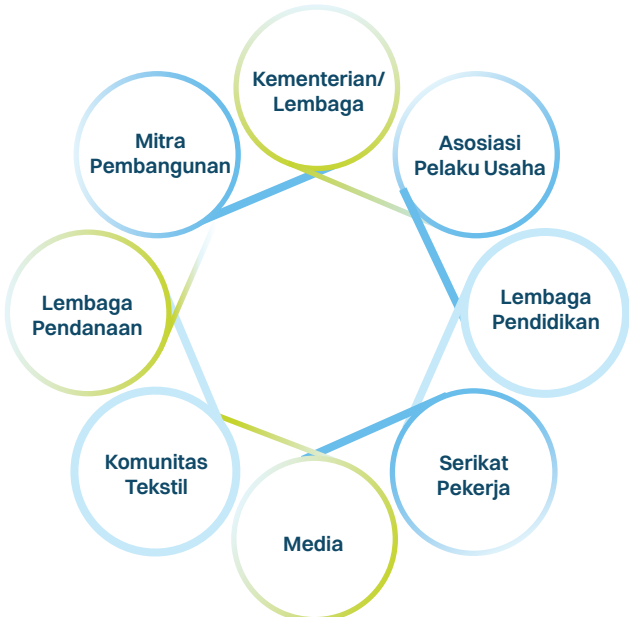


Sumber: <https://www.rootsanalysis.com/>

Metodologi

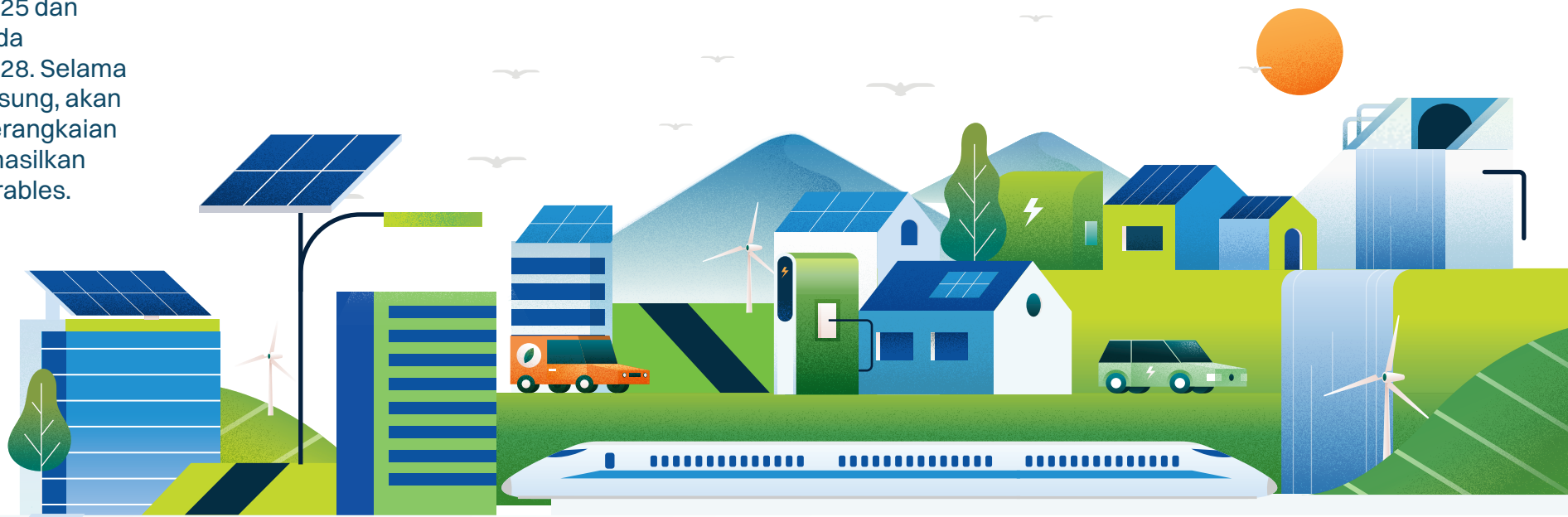
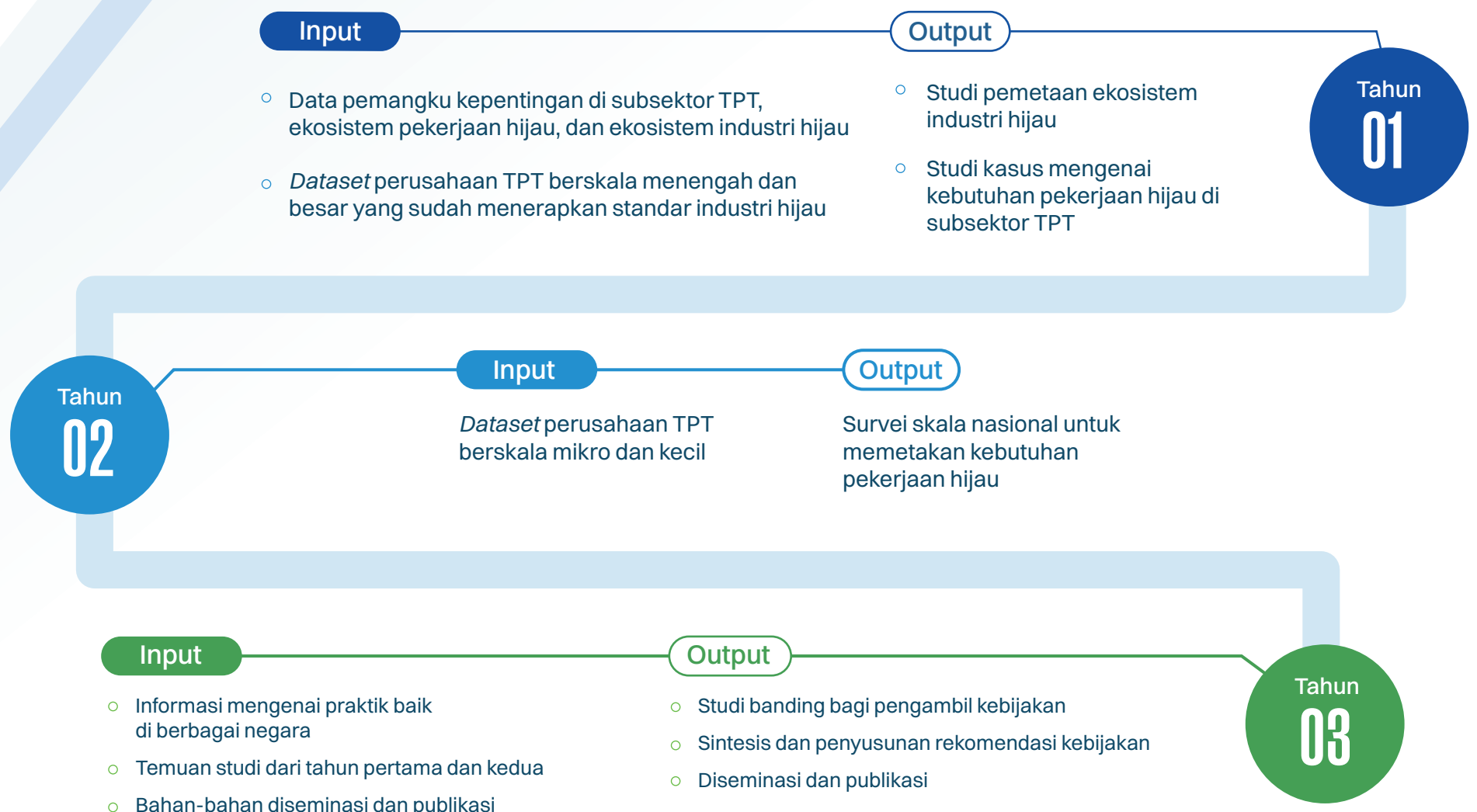
Pada tingkat global, pasar TPT ramah lingkungan juga diproyeksikan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran konsumen terhadap fesyen berkelanjutan.

Studi ini membutuhkan kolaborasi dengan:



Output dan Outcome Studi

Studi ini dimulai pada pertengahan 2025 dan akan selesai pada pertengahan 2028. Selama studi ini berlangsung, akan dilaksanakan serangkaian kegiatan dan dihasilkan berbagai deliverables.



Deliverable

- 1 Beberapa kertas kerja dengan tema:
 - Jenjang pekerjaan hijau yang dibutuhkan subsektor TPT
 - Peta okupasi pekerjaan hijau yang lebih lengkap dengan perincian keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan subsektor TPT
 - Identifikasi kapasitas lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan pekerja hijau dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri TPT
 - Faktor-faktor kunci penciptaan dan pengembangan pekerjaan hijau untuk mendukung transisi hijau subsektor TPT
- 2 Catatan kebijakan (*policy brief*) mengenai hasil studi banding di salah satu negara mitra OSF
- 3 Laporan penelitian final

Outcome

- 1 Kebijakan yang mendukung penciptaan dan pengembangan pekerjaan hijau yang inklusif
- 2 Kebijakan yang mendukung lembaga pendidikan dan pelatihan agar dapat menyediakan tenaga kerja hijau sesuai dengan kebutuhan subsektor TPT
- 3 Kebijakan yang mendukung transformasi subsektor TPT untuk menjadi industri hijau yang tangguh melalui penguatan pekerjaan hijau dalam ekosistem industri hijau

Untuk informasi lebih lanjut,
hubungi kami melalui alamat email

✉ greenjobs@smeru.or.id